

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY COMMUNICATION AND SMOKING BEHAVIOR IN THE TEENAGERS IN RAWA SEMUT RT 09 MARGAHAYU EAST BEKASI IN 2022

Ribka Sulastri Sinaga^{1#}, Lisna Agustina², Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga³
¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan (S1), Stikes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 16 August 2022
Revised: 15 March 2024
Accepted: 4 April 2024
Published: 1 July 2025

KEYWORD

family communication, smoking behavior

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: ribkaasngg@gmail.com
lisna.agustina01@gmail.com

No. Tlp : +6287736878760

DOI : 10.62354/therapy.v3i1.61

ABSTRACT

Teenage is a critical period when a person moves from childhood to a period where at this time teenagers will be faced with the usual deviations at that time such as smoking behavior. According to WHO data in 2020, around 225,700 people in Indonesia died from smoking or other related diseases. Factors that can influence smoking behavior are family factors, one of which is family communication. This study was conducted to determine the relationship between family communication and smoking behavior in teenagers in Rawa Semut RT 09 Margahayu East Bekasi in 2022. The research method is a quantitative type with an analytic approach with a cross-sectional approach. The population of this study was teenagers in Rawa Semut RT 09 Margahayu East Bekasi with a sample of 49 respondents using the Non-Probability Sampling technique with the type of Purposive Sampling. The instrument of this research used the family communication and behavior smoking questionnaire. Based on the results of the value analysis using the chi-square test, a p-value of $0,000 \leq 0,05$ was obtained. There is a significant relationship between family communication and smoking behavior in teenagers in Rawa Semut RT 09 Margahayu East Bekasi in 2022.

© 2024 Ribka Sulastri Sinaga

1. Pendahuluan

Remaja merupakan masa kemajuan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Batasan remaja di Indonesia adalah 11-24 tahun (Isnaniar et al., 2019). Sampai sekarang di dalam remaja ada penentangan karena perasaan remaja yang sudah menganggap dirinya mampu berdiri sendiri dimanapun dirimu berada (Rulmuzu, 2021). Ketika seseorang sudah beranjak remaja maka dia akan mencari cara hidup yang paling tepat untuk dirinya sendiri dan ini sering dilakukan melalui perilaku yang salah yang bersembunyi dibalik kata coba-coba seperti merokok. Perilaku merokok adalah cara berperilaku yang tidak aman karena dapat menimbulkan masalah kesehatan, tetapi masih banyak yang melakukan perilaku tersebut, bahkan ada yang mulai merokok dimulai sejak mereka beranjak remaja.

Saat merokok, seseorang sedang menghirup sekitar 4000 senyawa sintesis berbahaya (Munir, 2019).

Merokok telah menjadi suatu kebiasaan yang memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan. Dari asap yang ditimbulkan rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit bagi perokok pasif maupun aktif. Kecenderungan merokok dapat menimbulkan penyakit jantung koroner, penyakit paru-paru, kerusakan sel di paru-paru, diabetes, impotensi, rusaknya penglihatan, penyakit pada rongga mulut, dan masalah janin (Oktaviani et al., 2019). Tidak hanya itu, dampak rokok pada remaja juga menimbulkan ketergantungan, pemborosan, penurunan fokus dan juga turunya kesegaran atau kebugaran tubuhnya (Sitti et al., 2018).

Menurut Lancet Public Health bahwa 83% dari semua perokok mulai merokok antara usia 14-25 tahun (Reitsma et al., 2021). The Lancet & The Lancet Public Health menemukan data yang hampir 8 juta kematian akibat merokok pada 2019. Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 225.700 orang di Indonesia meninggal akibat merokok atau penyakit lain yang berkaitan.

Tingkat merokok rata-rata di Indonesia terus menjadi salah satu yang tertinggi di dunia. Dalam Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun meningkat menjadi 9,1% dan rokok menyebabkan kematian sekitar 225.720 orang per tahun atau sekitar 14,7% dari angka kematian total (Larasati et al., 2019). Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 pada penduduk usia 15-24 tahun yang merokok di Kota Bekasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari 14,97% menjadi 15,39%.

Cara berperilaku merokok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya informasi, perilaku keluarga, publikasi rokok, dan perilaku pendamping. Faktor keluarga merupakan unsur yang berkaitan erat dengan perilaku merokok (Utami, 2019). Keluarga merupakan elemen vital dalam pergantian masa perkembangan remaja dan tempat untuk anggota keluarga saling dapat berinteraksi. Dalam keluarga yang sangat diutamakan adalah komunikasi yang baik antar sesama anggota keluarga, khususnya antara orang tua terhadap anak dan sebaliknya.

Komunikasi yang terjadi di dalam keluarga pasti akan mempengaruhi sesuatu seperti dua individu yang memiliki nilai, perasaan, cara pandang, pertimbangan, dan cara berperilaku yang memiliki ciri masing-masing (Rahmah, 2019). Positif atau negatif komunikasi dalam keluarga akan mempengaruhi kelengkapan maupun keselarasan dalam keluarga itu sendiri. Peran komunikasi yang baik itu lah yang akan membuat para remaja terhindar dari perilaku merokok maupun sebaliknya. (Az

Zahra et al., 2018).

Pencegahan pada remaja terhadap perilaku merokok adalah komunikasi terbuka dalam keluarga dengan remaja terkait dengan cara berperilaku merokok dengan mendorong hal-hal positif pada remaja untuk mencegah remaja masuk ke dalam dunia merokok, dan akan diberikan pengarahan baik dari tempat pendidikannya maupun di rumah tentang dampak merokok, agar para remaja bisa lebih mewaspadaikan untuk tidak merokok (Aswandy, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 92 responden didapat hasil adanya hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku merokok pada remaja dan komunikasi disfungsional di dalam keluarga menyebabkan remaja beresiko memiliki perilaku merokok sebanyak 987 kali (Luthfa & Muflihah, 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa dari 156 responden didapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan perilaku merokok pada remaja dan keluarga yang memiliki pola komunikasi disfungsional kemungkinan berperilaku merokok (Attaque et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Redkar pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (78,4%) merasa bahwa komunikasi yang dilakukan dalam keluarga memiliki hubungan dengan langkah untuk menanggapi masalah dan diskusi langsung bersama keluarga berhubungan langsung dengan bagaimana remaja dapat mengolah dan menghadapi konflik atau masalah yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan 10 responden didapat hasil bahwa 6 responden berperilaku merokok dan 4 lainnya tidak. 5 dari 6 responden yang berperilaku merokok memiliki komunikasi yang kurang baik dalam keluarganya seperti bentuk komunikasi yang tidak terbuka serta frekuensi komunikasi yang rendah. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan komunikasi keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di Rawa Semut RT 09 Margahayu Bekasi Timur Tahun 2022.

2. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan Observasional Analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 di Rawa Semut RT 09 Margahayu Bekasi Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja 13 – 17 tahun di Rawa Semut RT 09 Margahayu Bekasi Timur sebanyak 172 orang dan

sampel penelitian yang berdasarkan kriteria inklusi sebanyak 49 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability*, dengan jenis *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Google Form* yang diisi secara langsung oleh responden dan analisis secara univariat menggunakan statistic *Chi Square*.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Penelitian

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur	13-15	24	49,0
		16-17	25	51,0
		Total	49	100,0
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	13	26,5
		Laki – laki	36	73,5
		Total	49	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerasi oleh Ribka, 2022

Berdasarkan hasil data karakteristik menunjukkan bahwa jumlah responden beragam berdasarkan umur dan jenis kelamin. Berdasarkan umur, distribusi umur responden terbanyak adalah kelompok yang berumur 16-17 tahun sebanyak 25 orang (51,0%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas laki-laki sebanyak 36 orang (73,5%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Gambaran Komunikasi Keluarga Pada Remaja

Komunikasi Keluarga	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	Tidak Baik	23	46,9
	Baik	26	53,1
	Total	49	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerasi oleh Ribka, 2022

Berdasarkan tabel komunikasi keluarga, hasil analisis dari 49 responden didapatkan hasil responden yang memiliki komunikasi yang baik sebanyak 26 responden (53,1%). Berdasarkan hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa komunikasi dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting khususnya bagi remaja awal untuk dapat berinteraksi dalam keluarga.

Menurut analisis peneliti dalam komunikasi keluarga yang terjalin baik tidak lepas dari beberapa faktor di dalamnya seperti frekuensi komunikasi yang tinggi, terdapat feedback yang baik dan juga kualitas dari komunikasi tersebut. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Attaqy et al., 2021) diperoleh hasil bahwa remaja dengan komunikasi fungsional memiliki jumlah terbanyak yaitu 88 remaja (56,4%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Martini et al., 2019) diperoleh hasil bahwa komunikasi baik memiliki jumlah 41 (58,5%).

Komunikasi yang terjalin baik dalam keluarga akan mengarahkan antar anggota keluarga berkembang menjadi baik melalui komunikasi yang terbuka, dapat dipercaya dan memiliki empati yang juga memberikan pesan yang positif pula tanpa adanya unsur menghakimi dalam keluarga (Mareta et al., 2020).

Tabel 3. Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Merokok	Merokok	22	44,9
	Tidak Merokok	27	55,1
	Total	49	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi oleh Ribka, 2022

Berdasarkan tabel gambaran merokok, hasil analisis dari 49 responden didapatkan hasil responden yang tidak merokok sebanyak 27 responden (55,1%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Irma & Susanti, 2019) yang menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak merokok sebanyak 96 (50,0%).

Perilaku merupakan suatu reaksi dari seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar (Kusmana Danandjaya, 2020). Perilaku manusia sebagian besar adalah perilaku yang dibentuk juga dipelajari. Berdasarkan analisis peneliti, remaja yang tidak merokok disebabkan oleh beberapa hal antara lain remaja sudah memahami bahaya atau dampak buruk perilaku merokok dan menyadari bahwa pada masa remajanya mereka dapat berkembang tanpa melakukan hal yang merugikan dan sudah dapat membentuk kepribadian atau perilaku ke arah yang positif juga memiliki kontrol diri yang tinggi atau baik. Dalam membentuk perilaku pada remaja tidak hanya karena ada dorongan diri sendiri namun keluarga sebagai unit terdekat juga dapat memberikan dorongan baik (Sakti, 2020).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Komunikasi Keluarga dengan

Perilaku Merokok Pada Remaja

Komunikasi Keluarga	Perilaku Merokok				Total		p-value
	Merokok		Tidak Merokok		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Baik	19	38,8	4	8,2	23	46,9	0,000
Baik	3	6,1	23	46,9	26	53,1	
Total	22	44,9	27	55,1	49	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi oleh Ribka, 2022

Hasil penelitian dari 49 responden didapatkan hasil komunikasi yang baik dengan remaja yang tidak merokok sebanyak 23 remaja (46,9%). Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p value* sebesar 0,000 dapat disimpulkan *p value* (0,000) < nilai α (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan komunikasi keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di Rawa Semut RT 09 Margahayu Bekasi Timur Tahun 2022.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami pentingnya komunikasi keluarga dalam mengatasi perilaku merokok. Ketika dalam keluarga remaja tersebut terjalin komunikasi yang baik seperti adanya keterbukaan, saling mendengarkan, pesan jelas tersampaikan dan adanya feedback yang diterima maka remaja tidak akan terjerumus dalam perilaku yang negatif seperti perilaku merokok maupun sebaliknya (Rukmy et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfa & Muflihah, 2019) yang menyimpulkan bahwa komunikasi disfungsional di dalam keluarga memberikan resiko remaja memiliki perilaku merokok sebanyak 987 kali. Dan didukung penelitian yang dilakukan oleh (Patric Brando Rimpark, 2015) yang menyimpulkan bahwa komunikasi yang baik dan efektif di dalam keluarga dapat meminimalisir kenakalan remaja (90%).

Menurut peneliti, rasa keinginan yang tinggi dalam keluarga untuk menjaga dan mempertahankan komunikasi harus dimiliki oleh setiap anggota keluarga. Keluarga juga harus memiliki dukungan yang tinggi dalam membantu remaja dalam berpikir dan menjalani perilaku yang baik dalam kesehariannya. Seperti dengan adanya ketegasan yang terbuka dengan contoh perilaku konsisten akan memperjelas nilai-nilai, sikap dan harapan-harapan orang tua yang dikenakan pada anaknya. Ketegasan tidak selalu bersifat otoriter, tetapi ketegasan yang diberikan orang tua kepada anak akan memberikan jaminan bahwa orang tua benar-benar mengharapkan anak berperilaku yang lebih baik (Gazali & Rahmawati, 2018). Jadi

dapat disimpulkan bahwa remaja yang merokok maupun yang tidak merokok sangat dipengaruhi oleh komunikasi keluarga yang terjalin.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi komunikasi keluarga pada remaja menunjukkan kategori baik. Distribusi frekuensi perilaku merokok pada remaja menunjukkan mayoritas tidak merokok. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square sehingga dinyatakan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di Rawa Semut RT 09 Margahayu Bekasi Timur.

Daftar Pustaka

- Anwary, A. Z. 2020. "Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uniska Mab Banjarmasin." *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Attaqy, C. F., Fithria, & Hartaty, N. 2021. "Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja." *Jim Fkep*, V, 51–55.
- Azzahara, A. R., Martunis, & Bustamam, N. 2018. "Analisis Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Penanggulangan Perilaku Merokok Dikalangan Remaja." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Caropeboka, R. M. 2017. "Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang." In *Ratu Mutialela Caropeboka*.
- Cut Mahabbah, & Fithria. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sekolah Factors Influencing The Smoking Behavior On Adolescent At Schools." *Jim Fkep*.
- Irma, R., & Susanti, S. S. 2019. "Fungsi Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja." *Jim Fkep*.
- Isnaniar, Norlita, W., & Amaliah, R. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Pgri Pekanbaru." *Semnas Mipakes Umri Vol:1*.
- Janah, E. N. 2021. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Berhenti Merokok Di Banjar Agung Lampung Selatan." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Luthfa, I., & Muflihah, K. N. 2019. "Komunikasi Keluarga Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kota Semarang." *Jurnal Keperawatan Bsi*, VII.
- Mirawati, Nurfitriani, Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. 2018. "Perilaku Merokok Pada Remaja Umur 13-14 Tahun." *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*.

- Munir, M. 2019. "Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki." *Jurnal Kesehatan*.
- Rahmah, S. 2019. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Rulmuzu, F. 2021. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*
- Sakti, G. 2020. "Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Dan Remaja (Systematic Review)." *Human Care Journal*.
- Setyowati, L., Widyawati, I. Y. And, & Wahyuni, S. D. 2020. "Perceived Behavioral Control And Intention Related To The Smoking Behavior Of Early Adolescents In North Surabaya." *Jurnal Ners*.